Bismillahi wal-hamdu lillahi wash-shalatu wa-salamu ala Rosulullah ﷺ,,

Muqaddimah,,

Al-Mahdi dan tanda kemunculannya, dan saya mengawalinya dengan memperhatikan lafadz hadits Imam Ahmad rahimahullah di bawah ini:

“Yahya bin Ghailan dan Qutaibah bin Sa’id, menceritakan, keduanya berkata, Risydin bin Sa’id menceritakan, Yunus bin Yazid menceritakan dari Ibnu Syihab, dari Qabishah (yakni Ibnu Dzu’aib [al khuza’i]) dari Abu Huroiroh, dari Rosulullah ﷺ, bahwa Beliau bersabda”:

”يخرج من خراسان رايات سود, لايردها شيء حتى تنصب باءيلياء“

Artinya: Akan keluar ar-royyah hitam dari Khurasan, tidak ada yang dapat menolak sampai dipancangkan di Eliya.

(Musnad Imam Ahmad no. 8420)
(Tirmidzi no. 2269, dhaif at Tirmidzi no. 395)
(al Baihaqi dalam Dalail an-Nubuwwah)

Hadits di atas melalui beberapa sanad, semuanya bermuara pada Risdin bin Sa’d al Misri [dia meriwayatkan secara gharib, kata al Baihaqi]. al Baihaqi dan al Hakim meriwayatkannya dari Abdullah bin Yusuf.

Selaras dengan hadits di atas, adalah syahid untuk “Eliya” adalah dari riwayat Abdurrahman bin Mahdi, menceritakan, Mu’awiyah Ibnu Shalih menceritakan, dari Dhamrah bin Habib, bahwa Ibnu Zughb al Iyadi menceritakan kepadanya, Abdullah Ibnu Hawalah al Azdi. Rosulullah ﷺ meletakan tangannya di atas kepala Ibnu Hawalah, lalu ﷺ bersabda:

“يا ابن حوالوالة اءذا راءيت الخلافة قد نزلت الارض المقدسة فقد دنت الزلازل و البلابل والامور العظام, والساعة يومءذ
اءقرب اءلى الناس من يدي هذه من راءسك.”

Artinya:
“Wahai Ibnu Hawalah!, bila engkau telah melihat Khilafah sampai di Baitul Maqdis, maka telah dekatlah gempa-gempa, kesedihan dan kedukaan, serta perkara-perkara besar dan saat itu kiamat telah lebih dekat kepada manusia daripada tanganku ini dari kepalamu”.

(Musnad Imam Ahmad 5/288)
(Abu Daud dalam Shahih Abu Daud no. 2535)

Dengan demikian, hadits Abu Hurairoh dan Ibnu Hawalah tersebut saling melengkapi antara “Eliya dan Baitul Maqdis”, di mana kedua lokasi ini jamaknya menunjukan lokasi yang sama, akan tetapi tasghir-nya menunjukan dua area yang saling berdekatan.

Komentar atas para rowi:

Dalam sanad hadits gharib tentang “Eliya”, ada dua rowi dhoif, yakni: Risydin bin Sa’d al Misri dan Yunus bin Yazid.

Yunus bin Yazid seorang rowi yang tsiqah, akan tetapi pada hadits ini ia meriwayatkan dari Ibnu Syihab al Az Zuhri, yang dengannya ia dikatakan wahm (kesalahan sedikit). Namun Syaikh Abdullah at Turkiy rahimahullah tidak mempermasalahkannya ketika men-tahqiq hadits ini pada kitab al Bidayah wa an Nihayah milik Imam Ibnu Katsir rahimahullah.

Untuk Risydin bin Sa'd al Misri, ia juga di-dhaif kan oleh At Turkiy, sebagaimana oleh ulama lain.

Imam at Tirmidzi mengatakan: "hasan gharib"!. Dan hadits ini, gharib karena hanya melalui Risydin bin Sa'd al Misri. [dalam riwayat at Tirmidzi tanpa rowi Yahya bin Ghailan].

Penguat hadits:

Lafadz lain yang semakna menguatkan hadits tersebut juga ada pada riwayat Imam Ahmad (dari Tsauban) dalam musnadnya no. 21353 yang berbunyi:

"... "...اءذا راءيتم الرايات السود قد جءت من خراسان"

Artinya:
"...jika kalian melihat royyah hitam sungguh/ benar-benar telah terlihat dari Khurasan…."

Adapun riwayat Ibnu Majah (no. 4075), dan juga oleh al-Bazzar, at Thabrani dan Nu'aim bin Hammad (melalui Abdullah bin Harits bin Jaz) dengan Lafadz:

" ...يخرج ناس من المسرق"

Artinya:
…"akan keluar orang-orang dari arah Timur/ masyriq…)

Dalam riwayat al Hakim (al Mustadrak no.8564 dan 8566), Ibnu Majah (no.4072 dan 4074) dan Albani (shahihah no. 85) dari Abdullah bin Mas'ud dan juga Riwayat Tsauban dalam "... ...ياءتي قوم من قبل المشرق", sampai datang Qaum dari Timur/Masriq…)

Analisis:

Secara umum hadits marfu (sabda nabi ﷺ) yang berbicara tentang 'ashabu rayyati suud' adalah shahih, dengan penguatnya, dan hal itu adalah khobar bahwa orang-orang dari arah Timur, adalah yang menyiapkan jalan bagi berkuasannya "al-Mahdi".

Lafadz: "الرايات السود من خراسان "/ ar-Royyah, atau "المسرق ناس من"/ al Masyriq, "قوم من قبل المشرق". Kesemuanya bermakna sama, yakni "orang-orang yang muncul dari arah Timur/ Khurasan, sebagai penolong bagi al-Mahdi.

**Lafadz "المسرق ناس من"/ al Masyriq":**

Adalah nama dua Provinsi Khurasan, yakni, sisi timur: "وراءالنهر" atau "ma waro an-nahr" (Transoxania atau Haithal). Daerah ini dikenal dengan kota-kotanya seperti Ferganah, Bukhara, Khawarism, Tirmidz, Samarkand dan Jurjani. Posisi Propinsi Khurasan terletak di belakang Sungai Jihun (Amurdaria). Pasca keruntuhan Uni Soviet, kini daerah ini menjadi Negara Usbekistan dan Tajikistan.

Lokasi “al Masyriq”:

Sisi bagian barat dari “al Masyriq” adalah apa yang dikenal dengan Afghanistan saat ini. Di antara kota-kotanya Kabul (Ghaznin, basis Thaliban pimpinan Mulla Omar rahimahullah) dan Bust, Balkh, Herat (Basis Mujahidin pimpinan Abu Mushab al Az-Zarqawi rahimahullah), Sijistan, Naisambur (kota Imam Ahlu Hadits al Hakim rahimahullah), Qahistan dan Marwa (kota yang dibangun oleh Dzul Qarnain).

Dengan demikian, berdasarkan hadits tersebut, “ar rayyatis suud” keluar pertama kali dari Afghanistan dan sekitarnya yang pemimpinnya/ penolong (al Harits dan al Manshur) bagi al Mahdi berasal dari Tajikistan. Walahu’Allam. (lihat al Khudari: Tarikh Banu Abbasiyyah)

**(“عيلياء”) Eliya:**

(“عيلياء”) Eliya adalah nama lain dari Baitul Maqdis/ al Quds (Bumi yang disucikan), sebagaimana Yatstrib atau Taibah adalah nama lain untuk Madinah al Munawaroh. Baitul Maqdis dibangun oleh Panglima Qusa di atas puing-puing Haekal Sulaiman milik Bani Israil yang dihancurkan oleh Kaisar Titus Penguasa Roma pada tahun 70 Masehi.

Tahun 132 Masehi, Qaum Yahudi (dari keturunan Yahudza/ salah satu dari anak Israil alaihisallam) kembali memberontak kepada Romawi hingga Panglima Handrian mengusir mereka dan melarang bertempat tinggal di Baitul Maqdis/ al Quds. Sebagai gantinya, Handrian membangun kota baru di bagian dataran rendah Yerusalem dan ia namakan sebagai “Eliya” bagi lokasi pemukiman Qaum Yahudi.

Dengan demikian, kata “Eliya” sangat identik dengan kondisi saat ini, di mana pasca Perang Dunia I, dataran rendah Yerusalem ini, oleh Rejim Sekutu (Inggris-Amerika) kembali dijadikan kawasan pemukiman bagi Qaum Yahudi yang eksodus dari Eropa pasca Genosida Hittler. Sementara Yerusalem sendiri, khususnya di sekitar al Quds dan “the Dome of Rock”, sampai kini property di sekitarnya masih dimiliki oleh muslim Palestina, walaupun secara Yuridis daerah ini diduduki oleh Zionis Yahudi. Hal ini menandakan kebenaran nubuwwah Rosulullah ﷺ, bahwa akhir misi “Pasukan Panji Hitam”, benar-benar akan menghancurkan Qaum Yahudi di Eliya”.

Wallahu’alam!,,

**Mengenai “ar-Rayyah” yang akan dipancangkan di Eliya:**

Kata-kata “ar-Rayyah” pada hadits ini, mengindikasikan dengan kuat, bahwa pemilik “ar Rayyah” adalah “ashabu rayyati suud” si penolong “al Mahdi”, bukan “ar Rayyah” milik Bani Abbas (Khalifah Abbasiyah) yang dibawa oleh Abu Muslim al Khurasani.

“Ar Rayyah” milik Bani Abbas tidak dipancangkan di “Eliya”, namun di Damaskus yang ketika itu sebagai simbol Kekhalifahan Bani Umayyah. Karena musuh Bani Abbas bukan Qaum Yahudi, namun Bani Umayyah. Hal ini diperkuat oleh realitas Zaman dan juga atsar dari sahabat Kaab al Ahbar ia berkata “akan muncul panji-panji hitam milik Bani Abbas, hingga mereka berhenti di Syam (Damaskus), dan melalui tangan merekalah Allah membunuh setiap yang Dzalim dan yang memusuhi mereka” (al Baihaqi dalam Dalail an-Nubuwwah)”.

Ini adalah hikmah, kenapa riwayat Imam Ahmad tersebut dinilai dhoif oleh beberapa ulama, dikarenakan “ar Rayyah” itu bukanlah mutlak milik para penolong Khalifah Abbasiyyah, namun di akhir Jaman ia adalah milik para penolong al Mahdi.

Jika Khilafah Abbasiyyah dulu tegak berkat adanya “Panji Hitam dari Khurasan” dengan pemimpinnya Abu Muslim al Khurasani.

Maka “ar-Rayyah dari Khurasan” yakni para penolong “al Mahdi akhir jaman”, juga memiliki pemimpin dengan sifat “al Manshur” dan “al Harits”. “al Harits” seorang kesatria yang tangguh dan berasal dari “Transxosiana” atau “Mawaro An Nahar”. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dalam sunan-nya no. 4290 (dhaif sunan Abu Daud no 924).

Hadits riwayat Abu Daud tersebut dari jalur Harun (al Mughirah) berkata, Amr bin Abu Qais menceritakan, dari Mutharrif bin Tharif, dari Abu Hassan, dari Hilal bin Amr, Aku mendengar (yakni Hilal bin Amr), Ali bin Abi Thalib berkata, Rosulullah ﷺ bersabda:

يخرج رجل من وراءالنهر, يقل له الحارث بن حراث, على مقدمته رجل يقال له منصور. يوطىء-اءو: يمكن-لال
محمد,كما مكنت قريش لرسول الله صلى الله عليه و سلم, وجبت على كل موءمن نصرته.اءوقال:اءجابته

Artinya:
“Akan muncul seorang lelaki dari seberang Sungai yang bernama “al Harits”, ia seorang petani. Pendahulunya adalah seorang lelaki “al Manshur”. Ia mempersiapkan atau meneguhkan untuk keluarga Muhammad, sebagaimana Quraisy meneguhkan untuk Rosulullah , maka wajiblah atas setiap mukmin untuk menolongnya atau beliau mengatakan: memenuhinya”.

Analisis:

Sanad hadits ini dihukumi dhaif oleh para ulama disebabkan dua rowi-nya yakni Abu Hassan dan Hilal bin Amr adalah dua orang rowi majhul tidak dikenal. Adapun al Hilal tidak pernah mendengar dari Ali bin Abi Thalib. Akan tetapi, hadits ini banyak syahid-nya dan saling melengkapi dan saling menguatkan matan hadits ini.

Kalimat “وراءالنهر” atau “ma waro an-nahr” (Transoxania atau Haithal) adalah bagian sisi pertama Provinsi al Masyriq (timur) Kekhalifahan Abbasiyyah dahulu. Letak daerah ini di belakang Sungai Jihun atau Timur. Sedangkan sisi Baratnya adalah Khurasan/ Afghanistan.

Daerah ini adalah suatu provinsi di era Abbasiyyah. Menurut al Bisyari (Ahsan At-Taqasim) paling subur yang dianugerahi Allah atas penduduknya, paling makmur, paling memahami ajaran agama, termotivasi belajar, konsisten menjalani agama, paling sabar dan tabah dalam berjuang…”. Wilayah ini terdiri atas Ferghanah dengan ibukota Ashsikat, Asbijab dengan ibukota Asbijab, Asy-Syasy dengan ibukota Bankats, Asyrusanah dengan ibukota Banjakats, Ash-Shughd dengan ibukota Samarkand dan Bukhara dengan Ibukota Bukhara. Samarkand dan Bukhara adalah kota terpentingnya.

Wilayah ini dilalui Sungai Jihun (Amudaria) dengan anak-anak sungai yang bercabang. Wilayah lain dalam provinsi ini adalah Khatal dengan ibukota Halbak, Quwadiyan dengan kotanya Nir, Khawarism yang berada di kedua sisi Sungai Jihun dengan kota di sisi Timur yakni Kats. Di sebelah barat ada kota Jurjaniyah, sedangkan di sisi sungai ada kota Tirmidz, Kalif, Newaidah, Zum, Farbar dan Ahl (al Khudari Tarikh Banu Abbasiyyah). Penduduk

wilayah ini kebanyakan orang-orang Turkmenistan. Daerah ini ditaklukan di era Bani Umayyah oleh Panglima Qutaibah bin Muslim al Bahili atas perintah al Hajjaj bin Yusuf Ats Saqafi. Dahulu penduduk daerah ini tidak berbicara dengan bahasa Arab maupun Persia hingga Islam datang.

Wasallam.